

PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI COVID-19

Saman
Universitas Muhammadiyah Palopo
saman@umpalopo.ac.id

Abstract

This research is a qualitative descriptive study which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The population in this study were all undergraduate students of the Muhammadiyah University of Palopo for all the subjects taught by the author. Samples were taken using purposive sampling technique which is only aimed at students who take courses that are taught by the author in several majors, one of which is the accounting department. The data in this study were obtained through a questionnaire that was filled out online by students using Google Form. The questionnaire used was adapted from the practical course service satisfaction questionnaire issued by the Center for Learning Development and Education Quality Assurance (P4MP) Bengkalis State Polytechnic, where the questionnaire consisted of three aspects of assessment namely (a) aspects of teaching and learning, (b) aspects of competence lecturers, and (c) infrastructure aspects. From the results of the analysis, the results obtained for the teaching and learning aspects of the majority (110 or as many as 68%) of students thought that online learning could be accessed well, besides the results of manual calculations using the Ms. application. Office Excel obtained an average result for the teaching and learning aspects of 3.28

Keywords: *online learning; Student Perception; Covid-19*

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh mahasiswa program sarjana Universitas Muhammadiyah Palopo untuk semua mata kuliah yang diampu oleh penulis. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yang hanya ditujukan kepada mahasiswa yang mengikuti/mengambil mata kuliah yang diampu oleh penulis di beberapa jurusan salah satu diantaranya adalah jurusan akuntansi. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui kuesioner yang diisi secara online oleh mahasiswa menggunakan Google Form. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari kuesioner kepuasan pelayanan mata kuliah praktik yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan (P4MP) Politeknik Negeri Bengkalis, dimana dalam angket tersebut terdiri dari tiga aspek penilaian yakni (a) aspek belajar mengajar, (b) aspek kompetensi dosen, dan (c) aspek sarana prasarana. Dari hasil analisis diperoleh hasil untuk aspek belajar mengajar sebagian besar (110 atau sebanyak 68%) mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring dapat diakses dengan baik, selain itu hasil perhitungan manual dengan menggunakan aplikasi Ms. Office Excel diperoleh hasil rata-rata untuk aspek belajar mengajar adalah sebesar 3.28. jika hasil ini dikonversi pada skala likert maka hasil perhitungan tersebut berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: Pembelajaran daring; Persepsi Mahasiswa; Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 atau lebih dikenal dengan istilah virus corona yang telah melanda seluruh penjuru dunia memberikan efek negatif diberbagai sektor kehidupan baik dibidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang sosial, bidang kemasyarakatan, bidang perindustrian, bidang pemerintahan, bidang pendidikan dan lain-lain. Terhitung Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi yang telah menlanda lebih dari 200 negara di dunia¹. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah².

Dunia pendidikan di Indonesia pun saat ini sangat merasakan dampak dari pandemi covid-19. Penutupan sementara lembaga - lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti sekolah negeri dan swasta, perguruan tinggi, universitas hingga ke tingkat bimbingan belajar merupakan bagian dari dampak pandemi covid-19 dalam bidang pendidikan di Indonesia. Selain itu dampak lain dari covid-19 adalah segala bentuk aktivitas proses belajar mengajar dilakukan di rumah atau dikenal dengan istilah *work from home (WFH)* dan pembelajaran dilangsungkan secara daring. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran³. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran (Gheytasi, Azizifar, & Gowhary, 2015)⁴.

¹ Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) (Vol. 1, No. 1).

² Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).

³ Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.

⁴ Kadir, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa FTIK IAIN Kendari. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 1(1), 1-15.

⁵ Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI., menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (Work from Home) mulai pertengahan Maret 2020⁵. Kebijakan yang dilakukan tersebut diterapkan di semua lembaga pendidikan baik di tingkat PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK), SMP/MTs, SMK/SMK hingga ke tingkat Universitas memberikan pengaruh tersendiri dikalangan peserta didik (Siswa dan Mahasiswa). Disisi lain kebijakan *work from home (WFH)* juga memberikan dampak positif bagi tenaga pendidik diantaranya:

(a) Inovasi terus berkembang dalam pembelajaran, (b) penggunaan media pembelajaran lebih beragam, (c) efisiensi waktu lebih baik. sebelumnya perlu diketahui perbedaan pembelajaran konvensional atau tatap muka dan pembelajaran daring, bahwa pada pembelajaran secara tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran dan guru memiliki fungsi yang sangat penting, sedangkan e-learning dapat diartikan sebagai pembelajaran menggunakan teknologi dimana bahan belajar dikirim secara elektronik ke peserta didik menggunakan internet⁶.

Proses belajar mengajar yang dilakukan dari rumah yang lebih populer dengan pembelajaran *Daring/Luring* telah banyak diteliti oleh para peneliti terutama mengenai dampak/efek dari pembelajaran tersebut. Peneliti – peneliti tersebut diantaranya: (a) Heru Purnomo, menurut beliau pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan tugas secara daring dengan media/aplikasi *Whatsapp group* dipandang efektif dilakukan disaat pandemi covid-19 seperti saat ini, selain media *Whatsapp group* beberapa guru yang cakap dalam menggunakan teknologi melakukan pembelajaran daring dengan konsep ceramah online dalam bentuk video, dan ada juga guru yang memberdayakan konten – konten berbayar dan gratis sebagai sumber belajar. (Ashari, 2020). (b) Vicky & Putri (Wicaksono & Rachmadyanti. 2016) Penggunaan *google classroom* di lakukan oleh para guru/dosen tidak menyampingkan pembelajaran tatap muka yang telah

⁶ Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) (Vol. 1, No. 1).

⁷ Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.

⁸ Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).

diberlakukan selama ini. Kelebihan *blended learning* adalah menyatukan dua metode/teknik belajar mengajar yakni konvensional dan daring menjadikan peserta didik lebih rileks & aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya. (c) Lenny N Rosalin Deputy Menteri PPPA Bidang Tumbuh Kembang Anak juga memberikan informasi harapan anak mengenai program pembelajaran daring. Menurutnya bahwa Anak-anak yang telah disurvei dari 29 provinsi mengharapkan supaya sekolah jangan memperbanyak banyak dalam hal pemberian tugas dan komunikasi dua arah antara guru dan murid dirasa lebih efektif. (Ade Nasihudin Al Ansori, 2020). (d) Khusniyah & Hakim (2019) telah melaksanakan penelitian tentang efektivitas pembelajaran berbasis daring dengan memanfaatkan penggunaan *web blog* terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. (e) Metode pembelajaran daring akan menjadi lebih efisien ketika dicampur dengan pembelajaran tradisional (Hameed, Badii, & Cullen, 2008)⁸

Demikian halnya dengan pembelajaran daring untuk tingkat Universitas atau Perguruan Tinggi, pembelajaran daring juga merupakan alternatif pembelajaran yang dianggap paling sesuai dengan kondisi pandemi seperti saat ini, di sisi lain Perguruan Tinggi (PT) memang mempunyai kewajiban untuk memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik yang sesuai dengan tuntutan zaman. Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 seperti saat ini menuntut seluruh perguruan tinggi untuk menyediakan layanan menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran⁹.

Beberapa penelitian terdahulu pun telah memberikan informasi dimana secara umum, pembelajaran daring efektif tetapi di sisi lain ada hal yang perlu untuk diketahui mengenai tingkat persepsi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Mengingat pentingnya hal tersebut maka penulis mencoba untuk melakukan riset tentang persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Palopo Saat Pandemi Covid-19.

⁹ Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.

METODE PENELITIAN

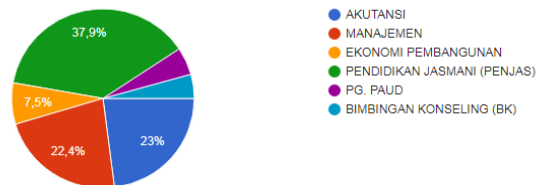
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh mahasiswa program sarjana Universitas Muhammadiyah Palopo untuk semua mata kuliah yang diampu oleh penulis. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang hanya ditujukan kepada mahasiswa yang mengikuti /mengambil mata kuliah yang diampu oleh penulis di beberapa jurusan salah satu diantaranya adalah jurusan akuntansi yang diberlakukan pembelajaran daring disebabkan oleh pandemi COVID-19. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui kuesioner yang diisi secara online oleh mahasiswa menggunakan *Google Form*. Kuesioner yang digunakan diadopsi dari kuesioner kepuasan pelayanan mata kuliah praktik yang dikeluarkan oleh Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan (P4MP) Politeknik Negeri Bengkalis. Selain itu juga digunakan wawancara mendalam kepada beberapa mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, proses wawancara juga dilakukan secara online dengan memanfaatkan fasilitas *chatting* dari Aplikasi *Whatsapp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini kuesioner diisi langsung oleh Mahasiswa melalui *Google Form* secara *online*. Mahasiswa yang mengisi kuesioner pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah diampu oleh penulis di beberapa program study. Ada pun program study tersebut adalah (1) program study akuntansi, (2) program study manajemen, (3) program study ekonomi pembangunan, (4) program study pendidikan jasmani (penjas), (5) program study pendidikan anak usia dini (paud), dan bimbingan konseling (BK).

Persentase responden di setiap program study yang mengisi kuesioner tersebut adalah (a) program study akuntansi sebesar 23% atau sebanyak 37 orang, (b) program study manajemen sebesar 22,4% atau sebanyak 36 orang, (c) program study ekonomi pembangunan sebesar 7,5% atau sebanyak 12 orang, (d) program study pendidikan jasmani (penjas) sebesar 37,9% atau sebanyak 61 orang, (e) program study pendidikan

anak usia dini (paud) 5% atau sebanyak 8 orang, dan bimbingan konseling (BK) sebesar 4,3% atau sebanyak 7 orang. Persentase tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data Olahan Rekapitulasi Google Form (2021)
Gambar 1 Persentase Rekapitulasi Google Form

Kuesioner yang diadopsi dari Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan (P4MP) Politeknik Negeri Bengkalis terdiri dari tiga aspek. Ada pun ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut: (a) aspek belajar mengajar, (b) aspek kompetensi dosen, dan (c) aspek sarana dan prasarana. Aspek belajar mengajar terdiri dari 5 butir pertanyaan, aspek kompetensi dosen terdiri dari 6 butir pertanyaan, dan pada aspek sarana dan prasarana terdiri dari 2 butir pertanyaan, sehingga total pertanyaan dari ketiga aspek tersebut adalah 13 butir pertanyaan. Untuk setiap pertanyaan menggunakan skala likert, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju/STS, Tidak Setuju/TS (2), Biasa Saja/BS (3), Setuju/S (4), dan Sangat Setuju/ST (5).

Hasil dari pengisian kuesioner berupa nilai dari rerata dari setiap aspek akan dikonversi dalam bentuk pengkategorian dimana pengkategorian tersebut mengacu pada skala likert. Ada pun tabel pengkategorian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkategorian skala likert

Interval Skor	Kategori
$3,5 \leq Rp \leq 4$	Sangat Tinggi
$2,5 \leq Rp < 3,5$	Tinggi
$1,5 \leq Rp < 2,5$	Rendah
$Rp < 1,5$	Sangat Rendah

Sumber: Adriani (2015)

Tabel yang disajikan berikut ini merupakan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh responden untuk melihat persentase dan frekuensi terhadap jawaban responden:

Tabel. 2 Frekuensi dan Persentase hasil Kuesioner

No	Uraian	STS		TS		BS		S		SS	
		%	F	%	F	%	F	%	F	%	F
1.	ASPEK BELAJAR MENGAJAR										
a.	Pelaksanaan Perkuliahan daring dapat diakses secara mudah	8.	1	23	3	33.	5	24.2	39	10.6	17
b.	Pelaksanaan Perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal	7	4	18	2	24.	3	33.5	54	21.7	35
c.	Perkuliahan secara daring menambah pemahaman teori dan keterampilan	5	2	26.	9	2	9	18.6	30	6.8	11
d.	Materi yang disajikan secara daring sesuai dengan Kontrak Perkuliahan/RPS	18	9	4	30.	4	41	66	25.5	41	
e.	Kemudahan dalam mengirimkan tugas/laporan praktikum	3.	5	4	2	29	1	32.3	52	18	29
2.	ASPEK KOMPETENSI DOSEN	1	6	19.	0	8	33.5	54	40.4	65	
a.	Dosen selalu menemani ketika pembelajaran secara daring hingga selesai	7	6	8.1	3	7	4	36.6	59	39.8	64
b.	Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring	3.	2	7.5	1	3	2	27.3	44	62.1	100

	c.	Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi	1.	4	1.9	14.	34.2	55	52.8	85
			2			1 9 2				
	d.	Dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring	2.	1	3.7	2 4	6.2	21.1	34	8.7 14
			5			3 1				
	e.	Tingkat pemahaman anda secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan secara daring	2	21.	8.7	0				
			0.	1	7	6		45.3	73	18 29
			6							1
	f.	Rerata keaktifan dan attitude anda selama perkuliahan secara daring	6	6.8	3 4	35.				
3.			13		5		37.9	61	34.2	55
		ASPEK SARANA DAN PRASARAN								5
								24.8	40	18.6 30
	a.	Materi pada pembelajaran daring tersedia dengan Baik	9	4.3	26.					
			3.		1 1					
			7		1					
	b.	Saya memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan praktikum di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan	1	18						
			5							4
										2
			5.		7					18
			6							29.
										2
										2
			9.		9					9
			3							
										4
										7

INTERPRETASI HASIL KUESIONER

1. Aspek Belajar Mengajar

Proses pelaksanaan belajar mengajar dicirikan dengan adanya pengkajian teori/materi secara khusus. Oleh sebab itu materi harus dimodifikasi sebaik mungkin sehingga sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran (Inah, 2015). Berdasarkan tabel. 2 diatas diperoleh informasi bahwa 54 atau sebanyak 33.5% mahasiswa yang beranggapan bahwa pelaksanaan dapat diakses dengan mudah, 14 atau sebanyak 8.7% mahasiswa beranggapan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara sangat sulit diakses, selain itu ada 37 atau sebanyak 23% mahasiswa yang beranggapan bahwa pembelajaran daring sulit untuk diakses, dengan demikian secara keseluruhan ada 51 atau sebanyak 31,7% mahasiswa yang kesulitan mengakses. Tetapi jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa yang dapat mengakses pembelajaran daring yakni 110 atau sebanyak 68% orang maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran daring dapat diakses oleh mahasiswa. Kesimpulan tersebut juga didukung oleh beberapa pendapat dari mahasiswa hasil rata-rata perhitungan tabulasi secara manual melalui aplikasi excel. Ada pun pendapat mahasiswa mengenai sulitnya mengakses pembelajaran secara daring adalah sebagai berikut:

“Saya atas nama Sri Ayu Novianti, saat saya berada dikampung halaman (rumah) saya sangat sulit untuk mengikuti dan melakukan absensi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung karna jaringan internet sangat jelek”

“Daerah saya adalah daerah pegunungan, banyak gunung-gunung yang tinggi mungkin itu yang membuat jaringan tidak baik, saya harus keluar rumah untuk mendapatkan sinyal. Rosa Marten Sepang.

Berdasarkan hasil perhitungan manual dengan menggunakan *aplikasi Ms. Office Excel* diperoleh hasil rata-rata untuk aspek belajar mengajar adalah sebesar 3.28. jika hasil ini dikonversi pada skala likert maka hasil perhitungan tersebut berada pada kategori tinggi. hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar secara daring dapat diakses oleh mayoritas mahasiswa.

2. Aspek Kompetensi Dosen

Menurut Muhibbin Syah, kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum¹⁰. Berdasarkan tabel. 2 diatas diperoleh informasi bahwa ada 6 atau sebanyak 3.7% mahasiswa yang beranggapan bahwa dosen tidak selalu menemani mahasiswa saat proses belajar mengajar daring berlangsung. 65 atau sebanyak 40.4% yang menganggap bahwa dosen menemani mahasiswa dalam proses belajar daring berlangsung hingga selesai. Ketika proses belajar mengajar daring berlangsung 100 atau sebanyak 62.1% mahasiswa beranggapan bahwa dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dibahas dan ada 4 atau sebanyak 2.5% mahasiswa yang beranggapan bahwa dosen tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan. Dari data tabel itu pula juga diperoleh informasi bahwa ternyata pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan biasa saja, dimana ada 21 atau sebanyak 13% mahasiswa tidak memahami materi yang disampaikan⁴ melalui pembelajaran daring dan yang paling banyak 54 atau sebanyak 35.4% mahasiswa yang beranggapan biasa-biasa saja namu jika dilihat secara keseluruhan sebanyak 105 atau sebanyak 65.2% mahasiswa memahami materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring. Beberapa tanggapan mahasiswa yang diperoleh dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Kurnia Maslu “ ada beberapa materi yang sulit untuk saya pahami karna materi yang diberikan hanya dalam bentuk tulisan dan kami disuruh untuk memahaminya padahal materi tersebut baiknya dijelaskan. Oleh sebab itu saya berharap kepada dosen, pada saat materi yang akan diajarkan adalah materi yang sulit dan membutuhkan penjelasan menggunakan aplikasi video call seperti zoom”. Tetapi dosen juga harus mematikan microphone semua mahasiswa agar mahasiswa dan dosen tidak terganggu jika ada suara yang tidak perlu, misalnya suara motor atau suara anak kecil yang sedang bermain.

Much.Amram Jaya Pangewangan “belajar mengajar secara daring bagus, tetapi saya lebih memilih belajar secara langsung (tetap muka).

¹⁰ Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).

Berdasarkan analisis tabulasi data kuesioner, untuk aspek kompetensi dosen memperoleh nilai sebesar 3.9 dimana nilai tersebut jika dikonversi ke skala likert berada pada posisi sangat tinggi. sehingga dengan demikian untuk kompetensi dosen pada pelaksanaan pembelajaran daring sangat baik.

3. Aspek Sarana dan Prasarana

Pada tabel persentase dan frekuensi diatas dapat diperoleh beberapa informasi yaitu ada 9 atau sebanyak 5.6% mahasiswa beranggapan bahwa materi ajar sangat tidak tersedia, ada 7 atau sebanyak 4.3% mahasiswa beranggapan bahwa materi tersedia, 29 atau sebanyak 18% mahasiswa beranggapan biasa-biasa saja, ada 61 atau sebanyak 37.9% mahasiswa setuju dengan materi tersedia dan ada 55 atau sebanyak 34.2% mahasiswa yang beranggapan bahwa materi sangat tersedia dengan sangat baik. selain itu 15 atau sebanyak 9.3% mahasiswa sangat tidak memiliki alat praktek, 29 atau sebanyak 18% mahasiswa yang tidak memiliki alat praktik, ada 117 atau sebanyak 72,6% memiliki alat praktek. Berdasarkan analisis tabulasi data kuesioner, untuk aspek sarana dan prasara memperoleh nilai sebesar 3.5 dimana nilai tersebut jika dikonversi ke skala likert berada pada posisi sangat tinggi. sehingga dengan demikian untuk kompetensi dosen pada pelaksanaan pembelajaran daring sangat baik. beberapa tanggapan mahasiswa terkait dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

Ririn Romba Bangun “Saya pribadi terkendala dengan jaringan, handphone yang tidak memadai dan lain-lain, sehingga pembelajaran secara daring tidak efektif seperti halnya belajar dikelas. Apalagi saya terkadang tidak mengerti materi yang disampaikan dikarenakan tidak adanya penjelasan terhadap materi dari dosen yang tersebut. Saya berharap semoga proses belajar mengajar dapat normal dengan tatap muka, dan saya juga berharap Covid-19 cepat berlalu. Aamiin”.

Kardila Babrum “Saya ingin dosen tidak memberatkan mahasiswa melalui penggunaan aplikasi yang susah dan berat dijalankan di handphone untuk perkuliahan daring misalnya cloudx atau zoom. sebab tidak semua mahasiswa mempunyai handphone yang bagus yang dapat digunakan untuk menginstall aplikasi tersebut. Selain itu ada beberapa mahasiswa tidak mempunyai laptop, sehingga harus meminjam ke teman atau tetangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa, penulis memberikan beberapa kesimpulan mengenai penelitian ini:

1. Bahwa untuk aspek belajar mengajar sebagian besar (110 atau sebanyak 68%) mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring dapat diakses dengan baik, selain itu hasil perhitungan manual dengan menggunakan *aplikasi Ms. Office Excel* diperoleh hasil rata-rata untuk aspek belajar mengajar adalah sebesar 3.28. jika hasil ini dikonversi pada skala likert maka hasil perhitungan tersebut berada pada kategori tinggi.
2. Bahwa untuk kompetensi dosen sebagian besar (105 atau sebanyak 65.2%) mahasiswa memahami materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring, dan berdasarkan analisis tabulasi data kuesioner, untuk aspek kompetensi dosen memperoleh nilai sebesar 3.9 dimana nilai tersebut jika dikonversi ke skala likert berada pada posisi sangat tinggi. sehingga dengan demikian untuk kompetensi dosen pada pelaksanaan pembelajaran daring sangat baik.
3. Bahwa untuk aspek sarana dan prasarana mayoritas (117 atau sebanyak 72,6%) mahasiswa memiliki alat praktek. Berdasarkan analisis tabulasi data kuesioner, untuk aspek sarana dan prasara memperoleh nilai sebesar 3.5 dimana nilai tersebut jika dikonversi ke skala likert berada pada posisi sangat tinggi.
4. Bahwa pada dasarnya persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring sudah baik, hanya saja memiliki beberapa kendala diantaranya adalah: (a) jaringan internet susah untuk diakses dengan kata lain tidak semua mahasiswa dapat mengakses internet karena kondisi geografis, (2) ada beberapa mahasiswa sulit memahami materi yang disampaikan karena proses pembelajaran terganggu disebabkan jaringan timbul tenggelam (putus-putus), dan (c) tidak semua mahasiswa memiliki alat praktek seperti laptop dan handphone untuk melakukan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165-175.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Kadir, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa FTIK IAIN Kendari. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 1(1), 1-15.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *INTEGRALISTIK*, 31(1), 1-12.
- Sanjaya, R. (Ed.). (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).